

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya, Letak Geografis dan Identitas SDN 04 Robayan Jepara

a. Sejarah Berdirinya SDN 04 Robayan Jepara

Sejarah SDN 04 Robayan Kalinyamatan Jepara didirikan sejak tahun 1952. Saat itu sudah ada 6 kelas. SDN 04 Robayan didirikan berdasarkan Peraturan Dinas Provinsi Jawa Tengah No.: 422/020/VII/70/55 tanggal 1 April 1985. SDN 04 Robayan Kalinyamatan memiliki 6 sekolah inti SDN. Negeri 1 Purwogondo, SD Negeri 2 Purwogondo, SD Negeri 3 Purwogondo, SD Negeri 1 Robayan, SD Negeri 2 Robayan, SD Negeri 3 Robayan dan SD Negeri 4 Robayan. Kami mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, SD Negeri 4 Robayan pada tahun 2010 menjadi Sekolah Dasar Berstandar Nasional (SDSN) dengan kepercayaan dari pemerintah..

b. Letak SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan pengamatan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh para ilmuwan dan dari berbagai sumber, penggambaran SD Negeri 04 Robayan dapat digambarkan sebagai berikut: Secara geologis SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara merupakan kawasan penting karena terletak di kota.

SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara tepatnya berada di Jalan Melati No.2 RT 03. RW 01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Dari perempatan balaidesa Robayan itu belom kanan kemudian ada pertigaan makam besar Robayan itu belok kiri kurang lebih 500 meter sudah sampai dilokasi SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara. Lokasi SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara ada batasan-batasan

dari Sebelah Timur: Rumah Penduduk, Sebelah Selatan Rumah penduduk, Sebelah Utara jalan kampong Robayan dan Sebelah Barat juga Rumah Penduduk.¹

2. Profil SDN 04 Robayan Jepara

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara
- b. No. SK Pendirian : 422/020/VII/70/55
- c. NPSN : 20318439
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Tanggal Pendiri : 01 April 1977
- f. Alamat : JL. Melati No.2
- g. Desa : Robayan
- h. Kecamatan : Kalinyamatan
- i. Kota : Jepara
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Kode Pos : 59467
- l. Email : sdn.4.robayan@gmail.com
- m. Telepon : 08164248436
- n. Lintang : -6.566730050268789
- o. Bujur : 110.70648193359375
- p. Ketinggian : 58
- q. Luas Tanah : 11762 m²
- r. Akreditasi : B
- s. Tanggal Akreditasi : 137/BAP-SM/X/2014
- t. Jumlah Kelas : 10 kelas

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 04 Robayan Jepara

Dalam melaksanakan pembelajarannya di SDN 04 Robayan Jepara mempunyai Visi, Misi dan Tujuan yang sudah diresmikan. Berikut Visi, Misi dan Tujuan SDN 04 Robayan Jepara:

- a. Visi
 - 1) Cerdas
 - 2) Berprestasi
 - 3) Berakhlak mulia yang dijiwai iman dan taqwa

¹ Data Dokumen, “Gambaran Umum dan Profil Berdirinya SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara” (Dikutip pada Tanggal 07 Juli 2021, n.d.).

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka misi sekolah dapat dimasukkan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kecerdasan agar memperoleh prestasi sesuai tuntutan kurikulum baku dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran praktik untuk meningkatkan keterampilan/kecakapan hidup siswa.
- 3) Mengadakan kegiatan ekstra dengan memperhatikan bakat, minat seni dan kemampuan siswa.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama dengan mengutamakan kegiatan praktik/ pengalaman untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

c. Tujuan SDN 04 Robayan Jepara

Untuk mengacu kepada visi dan misi tersebut diatas, maka tujuan sekolah dapat dirumuskan berikut ini:

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru sesuai pedoman yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kualitas sistem dan strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya prestasi dan kecerdasan siswa.
- 3) Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai tuntutan program pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.
- 4) Mengusahakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil belajar siswa.
- 5) Meningkatkan pembelajaran praktik untuk mendukung keterampilan dan kecakapan hidup siswa.
- 6) Meningkatkan sistem pembelajaran praktik Agama untuk mendukung terwujudnya

pengalaman agama bagi siswa dengan akhlaq yang mulia.

- 7) Mengarahkan program pembelajaran sesuai kurikulum berbasis komputer (KBK).
- 8) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra yang sesuai potensi, bakat, dan minat siswa yang dijiwai nilai-nilai agama.
- 9) Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha dalam rangka mengembangkan pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Struktur Organisasi SDN 04 Robayan Jepara

Desain organisasi dalam suatu lembaga memiliki posisi yang signifikan untuk bekerja dengan lapisan tugas dan koordinasi yang jelas dari suatu organisasi. Berikut adalah lapisan organisasi di SDN 04 Robayan Jepara

Tabel 4. 1 Susunan Organisasi SDN 04 Robayan Jepara

No.	Nama	Jabatan
1.	Mukhyddin S.P.d, SD	Kepala Sekolah
2.	Slamet Riyanto S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Untung Basuki	Waka Sarpras
4.	Shochi Luthfi S.Pd	Sekretaris I
5.	Nunuk Sudarmi S.Pd	Sekretaris II
6.	Zahrotul Ulya S.Pd	Bendahara
7.	Heni Shofiana S.Pd	Bendahara

5. Keadaan Pendidik, Pegawai, Peserta didik dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar

- a. Keadaan Pendidik SDN 04 Robayan Jepara

Kondisi pendidik SDN 04 Robayan Jepara mempunyai kualitas yang baik, sebab rata-rata pendidik lulusan sarjana apalagi ada yang sudah S2. Berikut tabel kualifikasi pendidik SDN 0 Robayan Jepara:

Tabel 4. 2
Data Pendidik SDN 04 Robayan Jepara Tahun 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Mukhyddin S.P.d, SD	Kepala Sekolah
2.	Slamet Riyanto S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Untung Basuki	Waka Sarpras
4.	Shochi Luthfi S.Pd	Sekertaris I
5.	Nunuk Sudarmi S.Pd	Sekertaris II
6.	Zahrotul Ulya S.Pd	Bendahara
7.	Heni Shofiana S.Pd	Bendahara
8.	Maslikhah S.Pd	Pendidik
9.	Muhammad Koirus Sholeh S.Pd	Pendidik
10.	Roikhana Fadhila S.Pd	Pendidik
11.	Nur Faizin S.Pd	Pendidik

b. Keadaan Peserta Didik SDN 04 Robayan Jepara

Jumlah peserta didik SDN 04 Robayan Jepara adalah peserta didik 233 dengan ruangan kelas sebanyak 20. Didalam tiap kelas terdapat 3 atay 4 rombel belajar. Berikut data peserta didik SDN 04 Robayan Jepara.

Tabel 4. 3
Data Peserta Didik kelas IV SDN 04 Robayan Jepara Tahun 2020/2021

NO	NAMA	NIPD
1.	Azzah Mufidah	2018439001
2.	Abdullah Faza Mutaqin	1765
3.	Abdullah Tajul Abidin	2118439001
4.	Abrisam Aqila Pranaja	2118439002
5.	Achmad Nizar Al Kafi	1770
6.	Adib Azzaky	2118439002
7.	Adinda Putri Arlina	1766
8.	ADIRA AGRASANDHYA	2018439003
9.	ADLI MAULANA RASYID	2118439003
10.	ADZKIA HAFIE SAUFA	2018439004
11.	Afham Zamzama	1738

NO	NAMA	NIPD
12.	Afifa Fatiya Nahda	2018439004
13.	Afkar Chairil Anwar	2018439005
14.	AFSYA FAWADLILA	1818439001
15.	Ahmad Abil Alfarojy	1767
16.	AHMAD ABU BAKAR MUHARROR	1818439002
17.	AHMAD ALLIF HADI ATTAQIY	1918439020
18.	Ahmad Arkha Abiansyah	1818439005
19.	AHMAD ASRAF ZAHIRUL UBAID	1918439021
20.	Ahmad Bagus Setiawan	1768
21.	Ahmad Dias Maulana	1769
22.	AHMAD FAZAL ASSYIHAB	2118439007
23.	AHMAD HERLIANSYAH	2118439006
24.	Fisa Nur Imamah	1744
25.	HAFSA LIYANA ZAHIRAH	2018439016
26.	Indah Dian Pertiwi	2118439021
27.	Jihan Aisya Putri	1746
28.	JUNITRA NESTI OLIVIA	2118439022
29.	KALILA RIFDA	1918439041

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 04 Robayan Jepara

SDN 04 Robayan Jepara memiliki prasarana dan fasilitas untuk membantu terselenggaranya pendidikan. Salah satu unsurnya adalah banyaknya prasarana dan fasilitas yang cukup dan memuaskan, dengan keinginan untuk memiliki pilihan untuk mengambil bagian sebagai sekutu untuk pencapaian tujuan instruktif yang telah ditetapkan.

Berikut informasi fasilitas serta prasarana:

Tabel 4. 4
Data Sarana dan Prasarana SDN 04 Robayan Jepara Tahun
2020/2021

No.	Jenis Ruangan	Luas	Kondisi Bangun
1.	Ruang Kelas	56x14	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	56	Baik
3.	Ruang Serbaguna	56	Baik
4.	KM/ WC Pendidik	4	Baik
5.	Ruang Kepsek	10	Baik
6.	Gudang	28	Baik
7.	KM/ WC Murid	4x12	Baik
8.	Ruang UKS	28	Baik
9.	Kantin	40	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* Siswa sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

a. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Peran orang tua anak dalam pendidikan *online* yang dilakukan oleh orang tua di SDN 04 Robayan dalam situasi saat ini yang harus dan harus dilakukan akibat pandemi Covid19 mengharuskan penutupan sekolah dan transisi *online*. Semua kegiatan yang perlu dilakukan di sekolah harus dilakukan di rumah, sehingga pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara *online*. Orang tua menerima bimbingan harian dari pendidik tentang pembelajaran di sekolah. Orang tua tentunya akan memberikan yang terbaik kepada anaknya dengan rela mengorbankan tenaga, waktu, dan biaya untuk tumbuh kembang anaknya. Ketika pembelajaran *online* berlangsung, orang tua sendiri perlu turun tangan untuk membantu anaknya belajar. Hal ini dicapai dengan fakta bahwa orang tua terlebih dahulu membaca tugas anak yang diberikan oleh

pendidik, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik di SD 04 Robayan menunjukkan jika peran orang tua sangat penting dalam penggunaan *gadget* selama pembelajaran daring. Pendidik sendiri mayoritas hanya memberikan materi dan tugas agar siswa dirumah bisa belajar terus menerus tanpa harus belajar disekolah. Orang tua sangat mempengaruhi intensitas penggunaan *gadget* bagi siswa karena pembelajaran dijalankan dirumah.²

Untuk pembelajaran daring peralatan yang digunakan utamanya alat komunikasi yaitu *Gadget*, karena alat tersebut yang digunakan untuk pembelajaran daring saat ini. Banyak sekali anak menyalah gunakan alat tersebut diwaktu pembelajaran daring berlangsung seperti, anak membuka aplikasi games, aplikasi youtube dan aplikasi lainnya. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya peran orang tua.

Begitu pula Ning Sunarsih, ibu dari anak Yusuf Afif, salah satu siswa kelas IV SDN 04 Robayan. Sebagai ibu rumah tangga, dia bekerja keras, tetapi ibu Ning Sunarshi meluangkan waktunya untuk melakukan tugas pendidik bersama anak-anaknya. Ibu Ning Sunarsih terkadang menjanjikan hadiahnya untuk memotivasi anak-anaknya agar selalu semangat belajar kepada anaknya.³ Sama sekali tidak seperti halnya dengan pekerjaan ibu Suparti dan tidak layak untuk membantu, tugas membantu dibantu oleh Ibu Putri atau bibinya, dengan alasan ibu Suparti hanya melibatkan keluarga untuk membantunya.⁴ Untuk memenuhi perannya sebagai orang tua, ibunda Hanis Lutfii ini selalu mengaji anak-anaknya,

² Hanis lutfia, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2021, wawancara 5

³ Ning Sunarsih, wawancara oleh penulis, 29 oktober 2021, wawancara 6

⁴ Suparti, wawancara oleh penulis, 24 November 2021, wawancara 4

bermain di rumah, dan selalu mengecek pekerjaan pendidik, apakah sudah selesai atau belum. Ibu Hanis Lutfia juga bisa mengontrol jumlah waktu belajar anaknya dan mengalokasikan waktu antara bermain dan belajar. Ketika pekerjaan anaknya sulit, ibunya Hanis Lutfia selalu membimbingnya dan memberi contoh dalam pekerjaannya, berharap anaknya bisa melakukannya dengan baik sendiri.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurutnya pembelajaran daring agak menyusahkan. Hal ini dikarenakan pada awal pembelajaran daring ia belum memiliki *gadget* untuk menunjang belajarnya, namun sekarang ia mengaku bahwa ia sudah diberikan *gadget* oleh orang tuanya. Ia mengaku bahwa mereka bosan belajar *online* karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya dan belajar bersama disekolah. Namun dalam proses belajarnya, ia dibantu oleh orang tuanya. Seperti yang disampaikan bahwa:

“ibu biasanya mendampingi belajar, memberi motivasi agar anak tetap semangat dalam mengerjakan tugas dari bu guru dan sekali bapak membantu mengerjakan tugas dari sekolah”.

Peran orang tua dalam memberikan waktunya untuk mendampingi proses belajar siswa merupakan suatu hal yang besar dengan memberikan pendampingan siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam proses belajarnya. Orang tua juga diminta untuk ikut belajar menguasai penggunaan aplikasi yang digunakan pembelajaran daring agar siswa tetap bisa memenuhi tugas dan kewajibannya dengan bantuan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suparti selaku orang tua siswa bahwa:

“Biasanya pembelajaran daring ini diberikan lewat *whastApp* grup seperti materi

⁵ Hanis lutfia, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2021, wawancara 5

pembelajaran IPA yang menjelaskan tentang hubungan gaya dan gerak disitu kan sudah dikasih video guru dari youtube dari situ saya harus memahami terlebih dahulu mbak. Agar nanti bisa tersampaikan ke anak saya, jika saya belum faham saya akan menanyakan hal tersebut ke guru seperti itu mbak, maklum ya mbak dulu putus sekolah hehe”.⁶

Hasil wawancara terhadap lima orang tua siswa di SD 04 Robayan diketahui bahwa dua orang wali siswa tidak setuju dengan pembelajaran daring karena materi yang disampaikan sulit diterima anak, anak lebih sering bermain *gadget*, sedangkan dua wali siswa lainnya menyatakan setuju dengan pembelajaran daring karena hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran daring dimasa pandemi. Salah satunya dengan memberi fasilitas *gadget* dan kuota, mendampingi saat proses belajar, memberi batasan waktu penggunaan *gadget*.

b. Penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring

Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19. Seperti halnya di SDN 04 Robayan Jepara dijelaskan oleh Ibu Maslikhah S.Pd, beliau menuturkan bahwa:

“Dengan pandemi seperti ini yang menuntut semua orang untuk tidak berkumpul dan menumpuk, sistem pembelajarannya tidak tuntas secara kasat mata. Oleh karena itu, SDN mengambil kebijakan pengambilan internet terdepan menggunakan *gadget* elektronik, mengingat anak-anak muda terus maju dengan memberikan materi oleh pendidik.”⁷

⁶ Suparti, wawancara oleh penulis, 24 November 2021, wawancara 4

⁷ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

Berdasarkan klarifikasi ibu Maslikhah, sistem pembelajaran masih dilakukan di tengah pandemi COVID-19 dengan melibatkan *gadget* di kantor-kantor pembelajaran berbasis web. Diperkenalkan oleh ibu Maslikhah bahwa:

“Menurut saya, belajar *online* adalah pemilihan yang penting, Mbak, tapi tentu saja di SDN 04 Robyan, saya lihat masih sulit untuk menerapkannya dengan baik. Masih banyak problematika yang harus diselesaikan dan belajar *online* ini membutuhkan peran tambahan dari ayah dan ibu dan pendidik. Sebagai pendidik, kita harus melatih peserta didik kita dalam kondisi apapun, namun kita tetap melakukan proses belajar secara *online* dengan bantuan penggunaan *gadget*. Dengan rekomendasi dan kursus yang penting selain membuat materi pelatihan yang inovatif, saya membuat video dan saya menambahkan nomor hitungan problematika di sana”.⁸

Pembelajaran *online* adalah penemuan yang dilakukan di web, kerangka dalam pembelajaran berbasis web ini menggunakan instrumen, alat-alat tertentu, dan penggunaan aplikasi untuk membuatnya lebih mudah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Maslikhah bahwa:

“Di tengah pandemi ini, sekolah menggunakan *gadget* untuk pembelajaran *online*. Menurut saya proses belajar *online* ini cukup sulit. Karena, sebagai seorang pendidik, Anda harus memikirkan bagaimana proses pembelajaran *online* dapat berjalan tanpa proses tatap muka. Sulit memang, tetapi yang harus Anda lakukan hanyalah hidup, dan jika bukan Anda yang

⁸ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

memberikan pengetahuan kepada siswa Anda, siapa lagi? Komunikasi sangat penting saat ini. Kami tetap berkomunikasi dengan orang tua, tetapi tidak semua orang menggunakan *gadget*, tetapi siswa di sini sering mengunjungi teman orang tua mereka yang tidak memiliki alat komunikasi, sehingga mereka berkumpul saat mengumpulkan tugas dari pendidik”.⁹

pendidik telah mengungkapkan kepada wali tentang pembelajaran berbasis web yang sedang diselesaikan di SDN 04 Robayan Jepara. Namun demikian, kemajuan berbasis web juga memiliki kelebihan dan kekurangan, ditambahkan oleh ibu Maslikhah bahwa:

“Pembelajaran berbasis web memiliki manfaat dan kekurangan, manfaatnya membuat siswa lebih bebas karena mereka tidak hanya mengandalkan pendidik, tetapi juga mencari materi yang tidak mereka ketahui sendiri. Lebih bermanfaat dan terkoordinasi untuk menggunakan alat-alat atau *gadget* elektronik lainnya. Selain itu, anak itu akibatnya akan mendominasi teknologi data tanpa bantuan orang lain, kak. Dengan asumsi bahwa kekurangan dalam pembelajaran berbasis web adalah praktik yang sangat tidak signifikan yang dilakukan di kalangan pendidik dan siswa, tidak semua siswa juga memilikinya. Kantor yang bagus untuk pembelajaran berbasis web dan juga tidak adanya jiwa sosial pada anak-anak.”¹⁰

SDN 04 Robayan juga memiliki persiapan yang cukup banyak. Pendidik juga melakukan pembelajaran *online* untuk menciptakan berbagai

⁹ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

¹⁰ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

media agar pembelajaran *online* dapat berlangsung dengan baik. Sistem pembelajaran *online* di sekolah masih sulit. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zahrotul Ulya, S.Pd selaku Wali Kelas VI bahwa:

“Menurut saya, pembelajaran daring di SDN 04 Robayan saat ini sulit mbak, karena pembelajaran daring ini kan dadakan sehingga para pendidik harus memperbaru RPP yang kita susun dengan yang baru”.¹¹

Senada dengan hal tersebut, Ibu Nunuk Sudarmi, S.Pd selaku wali kelas V bahwa:

“Pembelajaran daring menurut saya adalah keputusan yang baik dari kepala sekolah ya mbak, namun ya memang di Sekolah kalau saya lihat masih sulit diterapkan dengan baik”.¹²

dengan deskripsi ini. Tentunya pembelajaran *online* membutuhkan *gadget* yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kursus pembelajaran *online* membutuhkan *gadget* dan aplikasi serta internet untuk mencapai tujuan pembelajaran *online* masing-masing. Dalam Pembelajaran *Online* SDN 04, Robyan Kalinyamatan Jepara menggunakan WhatsApp dan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran. Aplikasi ini lebih mudah digunakan daripada aplikasi lain. Seperti yang dikatakan ibu Maslikhah

“Proses pembelajaran berbasis web dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom ini lebih menarik dengan alasan wali dan pengajar harus memiliki WhatsApp. Selain itu Google Classroom ini

¹¹ Zahrotul Ulya, Wawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2021, wawancara 2

¹² Nunuk Sudarmi, Wawancara oleh peneliti, 14 Agustus 2021, wawancara 3

juga digunakan untuk bekerja dengan penataan materi sehingga anak-anak tidak bingung saat membaca karena sekarang sudah ada yang dirakit oleh pembelajaran mereka”.¹³

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Zahrotul Ulya bahwa:

“Sesuai strategi sekolah, sistem pembelajaran dijalankan memanfaatkan WhatsApp. Seperti yang saya lihat, WhatsApp lebih kuat karena tidak memakan banyak Kuota dan juga dapat membuat fokus pada tandan di sana. Ini melibatkan Google Classroom juga. Sese kali kami juga belajar melalui Zoom agar tidak kelelahan”.¹⁴

Menurut Ibu Maslikhah dengan meminta siswa praktik menggambar dan mewarnai akan menumbukan imajinasi anak sehingga anak dapat bertindak kreatif dan senang dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan guru untuk lebih menumbuhkan kreatifitas belajar dalam pembelajaran daring di kelas IV menurut ibu maslikhah bahwa:

“Dalam pembelajaran daring saya sering menggunakan media dan metode, misalnya dalam pembelajaran IPA tentang bunga, saya memberikan video bunga dari youtube yang menjelaskan bagian-bagian bunga, setelah itu siswa saya suruh menggambar ulang beserta menjelaskan nama-nama bunga dan juga pelajaran materi mencuci tangan dengan benar serta memberikan video berbahaya virus covid-19. Setelah itu saya kirim digrup untuk dipraktikkan dan dividio setelah itu dikirim lagi kesaya untukpenilaian. Hal ini

¹³ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

¹⁴ Zahtorul Ulya, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara

diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami apa yang terkandung dalam pelajaran tentang bunga dan cara mencuci tangan yang benar yang telah saya sampaikan”¹⁵

Praktik merupakan salah satu cara guru untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dengan tugas praktik siswa akan dapat mengeksplor dan memperluas pengetahuannya. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat mendemostrasikan hasil praktiknya sehingga guru dapat menilai seberapa fahamnya siswa dalam memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan. Selain praktik sendiri guru juga memberikan tugas praktik yang harus dilakukan bersama orang tua, ditambahkan oleh ibu Maslikhah bahwa:

“Tugas praktik juga tidak hanya saya berikan secara individu mbak, saya juga kadang berikan tugas praktik bersama orang tua, seperti misalnya pada materi pelajaran IPA juga dimateri mencangkok, saya meminta anak mempraktikkan tugas menyangkok bersama orang tua, lalu dapat dividio atau difoto pada prosesnya lalu dikirim kesaya”¹⁶

Melalui penjelasan tersebut, penggunaan kelas WhatsApp dan Google dinilai efektif membantu pendidik dalam proses pembelajaran di lingkungan pandemi ini. Terkadang pendidik menawarkan pelatihan melalui Zoom agar anak-anak dapat terhubung langsung melalui video tanpa bosan dengan sistem pembelajaran *online* ini. Karena aplikasi dapat membantu dan mempromosikan adopsi pembelajaran *online*, kondisi yang baik dan infrastruktur yang digunakan juga merupakan keharusan bagi sekolah mana pun. Menurut ibu Maslikhah bahwa:

¹⁵ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

¹⁶ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

“Sekolah Dasar ini tidak semua membantu program pelaksanaan pembelajaran berbasis web, mengingat program tersebut memang tidak terduga, sehingga pengaturan bantuan masih dijalankan dalam tahap demi tahap”.¹⁷

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, tiga pendidik menyatakan bahwa *gadget* lebih besar membawa manfaat positif terhadap pembelajaran siswa. Karena *gadget* merupakan satu satunya media penghubung antara pendidik dan siswa dimasa pandemi. Dengan bantuan *gadget* ini siswa lebih mudah mencari materi terkait pembelajaran yang diberikan pendidik serta mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan pendidik. Akan tetapi adanya *gadget* juga membawa pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, karena kebanyakan siswa lebih fokus terhadap games dari pada materi pembelajaran.

Gadget sendiri pasti memiliki dampak positif dan negatif apalagi dalam pembelajaran daring siswa dimasa pandemi. Menurut Pak Selamat pembelajaran daring sudah dijalankan dengan baik meskipun masih terdapat keterbatasan.¹⁸ Adapun dampak positif *gadget* yaitu siswa lebih mudah mencari materi pembelajaran, video-vidio tentang materi, bertambahnya wawasan serta pengalaman siswa. Namun dibalik dampak positif ini, *gadget* juga membawa dampak negatif utamanya dimasa pembelajaran daring. Kebanyakan siswa lebih fokus terhadap games dan mengabaikan tugas sekolahnya. Penggunaan *gadget* yang terlalu sering akan menyebabkan siswa menjadi anti sosial dan lupa waktu sehingga akan menurunkan konsentrasi belajar.

¹⁷ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

¹⁸ Selamat Riyanto, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 3

Sedangkan dari hasil wawancara terhadap wali siswa diketahui bahwa dampak positif penggunaan *gadget* yaitu siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, siswa lebih mudah mencari materi pembelajaran, siswa lebih banyak wawasan, dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Adapun dampak negative penggunaan *gadget* yaitu anak menjadi lupa waktu, tumbuhnya sikap anti sosial, mengganggu konsentrasi belajar, dan kurangnya minat belajar.

2. Kesulitan dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 04 Robayan Jepara

a. Kesulitan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran berbasis web, yang selesai di negara-negara pandemi COVID-19, jelas, ada banyak problematika atau tantangan yang dihadapi, baik pendidik maupun wali murid. Problematika ini terjadi karena pembelajaran internet dipandang sebagai improvisasi, namun perkembangan ini harus diambil oleh pendidik agar pembelajaran berlangsung dan tidak ketinggalan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Riiyanto bahwa:

“kalau bicara mengenai kesulitan dalam pembelajaran daring itu banyak mbak, contoh kesulitan pendidik yang dialami adalah pendidik tidak bisa menyampaikan materi keseluruhan karena keterbatasan waktu, tidak semua pendidik menguasai IT, banyak orang tua complain terhadap tugas pembelajaran daring”.¹⁹

Susunan materi tidak dapat diberikan secara ideal karena terbatas pada video, powerpoint atau tugas-tugas yang disusun. Hal ini membuat kerjasama antara pendidik dan siswa kurang. Tidak seperti dalam pembelajaran jarak dekat dan pribadi,

¹⁹ Slamet Riyanto, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 3

pendidik dapat langsung berkolaborasi dengan siswa sehingga dengan asumsi siswa mengalami problematika dengan materi yang diperkenalkan, pendidik dapat menjelaskan sekali lagi. Kendala ini membuat pendidik tidak mampu untuk menyaring kemajuan belajar siswa secara langsung. Problematika lainnya adalah tidak semua pengajar dan wali memahami dan dapat menguasai IT dengan baik. Ditambahkan oleh Bapak Slamet Riyanto bahwa:

“Selain itu tugas yang diberikan pendidik biasanya dikerjakan orang tua, tidak semua orang tua juga ekonominya baik dimasa pandemic covid-19 ini mbak, jadi untuk membeli kuota juga agak keberatan. Apalagi pembelajaran juga ada memanfaatkan pengguna youtube yang pasti akan memakan banyak kuota”.²⁰

Pembelajaran berbasis web sangat bergantung pada penggunaan jaringan web dan perangkat elektronik lainnya dan tidak semua siswa memiliki sarana untuk melakukan pembelajaran berbasis web tersebut. Banyak wali murid yang juga terkena dampak pandemi ini, sehingga pengajar juga tidak memaksa wali untuk memberikan tanggung jawab penuh kepada anak-anaknya dalam pembelajaran internet. Demikian juga, bantuan kuota internet juga standar. Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Zahrotul Ulya bahwa:

“Pada saat pemberajaran daring ini, untuk memberikan tugas dan informasi kepada siswa sulit mbak, karena tidak semua orang tua mempunyai *gadget*. Jadi saya memberi tugas atau informasi itu melalui grup dan

²⁰ Slamet Riyanto, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 3

juga didukung pendidik secara Visit Home kerumah-rumah siswa terdekat”.²¹

Bapak selamat juga berpendapat senada, beliau menjelaskan bahwa:

“Materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara tuntas, banyak anak yang tidak mempunyai *gadget* sendiri, jaringan internet susah, orang tua tidak bisa membimbing anaknya 24jam dikarenakan bekerja pulang sore hingga malam, anak-anak cenderung bosan saat pembelajaran daring dan lebih suka bermain games”.²²

Kegembiraan anak-anak untuk belajar di web baru saja dibingkai lebih awal, selebihnya setelah beberapa waktu anak-anak merasa lelah dengan menemukan bahwa tidak terjadi komunikasi langsung di dalamnya. Dengan berkurangnya energi anak-anak, keuntungan anak-anak dalam belajar *online* juga berkurang. Penjaga yang tak terhitung jumlahnya mengeluh tentang hal itu. Wali murid juga merasakan efek pembelajaran internet. Wali siswa berspekulasi bahwa pembelajaran internet memiliki konsekuensi positif dan negatif. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hanis Lutfia selaku orang tua siswa kelas IV. Beliau beranggapan bahwa:

“Pebelajaran daring ini ada enaknya ada ganya mbak, enaknya pembelajaran daring bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tetapi gak enaknnya itu biaya kuotanya mbak memang dari pemerintah memberikan bantuan kuota tapi masih belum cukup untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu

²¹ Zahrotul Ulya, Wawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2021, wawancara 2

²² Selamat Riyadi, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 3

juga kadang-kadang anak juga susah disuruh belajar mbak”.²³

Berbeda dengan pendapat dari Ibu Suparti, orang tua siswa kelas IV. Beliau berpendapat bahwa:

“Pembelajaran daring agak meberatkan mbak, soalnya pembelajaran daring juga memerlukan kuota banyak dan pribadi saya agak kurang efektif yak arena memang sehari-harinya saya bekerja dari pagi sampai sore dan pastinya *gadget* saya yang bawa, setiap saya pulang kerja anak mau saya bimbing dia sudah megantuk”.²⁴

Hasil wawancara terhadap pendidik di SD 04 Robayan diketahui bahwa kendala pembelajaran daring yaitu signal yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman siswa, dan tidak mampu menerima pembelajaran yang diberikan pendidik, tidak semua anak menggunakan *gadget* secara bersamaan sehingga memungkinkan ketidaksi serentakan dalam pengumpulan tugas.

Hasil wawancara terhadap wali siswa diketahui bahwa tidak semua siswa mampu menggunakan *gadget* dalam proses pembelajaran daring, kurangnya waktu untuk mendampingi dan membimbing anak belajar, boros kuota internet, kesulitan memahami materi yang diberikan, serta waktu yang terbatas.

b. Solusi Menghadapi Pembelajaran Daring

Wawancara terhadap wali siswa menunjukkan jika terdapat beberapa langkah sebagai upaya dalam menghadapi kendala pembelajaran daring yaitu dengan membagi waktu dengan tepat, membuat jadwal belajar, menciptakan metode agar anak tidak bosan, memanfaatkan waktu dengan baik, membimbing

²³ Hanis Lutfia. Wawancara oleh peneliti, 30 Oktober 2021, wawancara 5

²⁴ Suparti. Wawancara oleh penulis, 24 November 2021, wawancara 4

anak agar mengetahui tujuan pembelajarannya, menguasai *gadget* sebagai media pembelajaran, mengajarkan anak agar tidak menghafal akan tetapi memahami, menjadi teman belajar yang asik bagi anak, serta memberi motivasi pada anak.

Wawancara dengan ibu Hanis Lutfia salah satu orang tua siswa SDN 04 Robayan “orang tua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, karena pada masa pandemic pasti mengalami kendala pada saat pembelajaran daring berlangsung. Sistem belajar daring ini pasti banyak orang tua yang mengalami kendala. Belajar tatap muka saja pasti ada kendala apalagi pembelajaran daring. Oleh karena ini kita sebagai orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anak kita bagaimanapun caranya orang tua akan melakukannya dengan sepenuh hati”²⁵.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget

Orang yang paling mendasar dalam belajar pembelajaran berbasis web adalah orang tua, tetapi wali hanya siap untuk memantau bagaimana siklus belajar anak saat mereka berada di rumah, sedangkan ketika di luar rumah tugas mengawasi anak sepenuhnya berada di antara wali, pendidik dan penduduk sekitarnya. Orang tua berkewajiban memberikan biaya pendidikan dan fasilitasnya. Namun, anak-anak juga membutuhkan arahan dari orang tua mereka. Dengan cara ini, wali berperan penting dalam perkembangan anak-anak mereka. Tugas wali sangat besar dalam mendorong, mengajar, mendorong dan membesarkan anak-anak untuk menjadi efektif. Retensi tersebut dapat berasal dari diri anak (alami) dan inspirasi dari luar sekolah (asing).

Wali adalah orang yang lebih tua atau orang yang lebih dituakan, namun di masyarakat umum pengertian wali adalah orang yang telah melahirkan kita,

²⁵ Hanis Lutfia, Wawancara oleh peneliti, 30 Oktober 2021, wawancara 5

khususnya ibu dan ayah, selain itu ibu dan ayah juga merawat dan membimbing anak-anak mereka dengan menetapkan model sejati dalam menjalani kehidupan hari demi hari. Dengan demikian informasi utama yang diperoleh anak adalah dari orang tuanya karena wali adalah titik fokus dari kehidupan anak yang mendalam dan tulus dan sebagai alasan untuk mengenal seluruh dunia, tanggapan dan pertimbangan setiap anak dalam apa yang akan datang adalah dipengaruhi oleh mentalitasnya terhadap wali.²⁶

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran menggunakan Internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan Internet dan *gadget* dapat mengubah cara pengetahuan ditransmisikan dan memberikan alternatif pembelajaran kelas tradisional. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mempertemukan siswa dan pendidik untuk berinteraksi belajar melalui *gadget*.²⁷

Dalam pembelajaran berbasis web untuk siswa di rumah, tentunya wali memiliki banyak hambatan sehingga membutuhkan berbagai cara untuk menangani berbagai problematika yang ada

a. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Orang tua sangat mempengaruhi intensitas penggunaan *gadget* bagi siswa karena pembelajaran dijalankan dirumah. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran daring dimasa pandemi. Salah satunya dengan memberi fasilitas *gadget* dan kuota, mendampingi saat proses belajar, memberi batasan waktu penggunaan *gadget*. Hal ini sesuai dengan teori tabula rasa yang menyatakan jika setiap anak terlahir dengan kemampuan yang sama dan

²⁶ Nika Cahyani and Rita Kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemic Covid-19," *Jurnal Golden Age*, no. 1 (2020): 153.

²⁷ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, no. 02 (2020): 215.

perkembangannya berdasarkan apa yang diberikan orang tuanya.²⁸ Dikuatkan oleh hasil penelitian Wijayanto yang menyatakan jika perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak.²⁹

Orang tua berperan sebagai fasilitator. Dengan kata lain, dalam proses pendidikan, individu tentu membutuhkan sarana proses pendidikan, yang dapat digunakan dan ditampilkan sebagai elemen pendukung seperti alat bantu dan media dalam proses pendidikan. cara mendapatkan ilmu. Digunakan sebagai alat bantu belajar karena segala cara dapat meningkatkan prestasi akademik anak.³⁰

Peran orang tua sebagai pendidik anak diwujudkan dalam pendidikan moral anak menurut norma agama dan sosial, pendidikan jasmani anak, pendidikan kecerdasan anak, pendidikan jiwa anak, dan pendidikan sosial anak.³¹ Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan dan kesulitan yang harus dilalui oleh beberapa orang tua dalam pendampingan kegiatan pembelajaran selama dirumah³² yaitu anak sangat sulit diajak melakukan kegiatan belajar dirumah, suasana belajar yang berbeda saat dirumah dengan

²⁸ Imamul Muttakhidah, "Pergeseran Perspektif "Human Mind" Jhon Locke Dalam Paradigma Pendidikan Matematika" Vol. 6, no. 1 (2016): 49.

²⁹ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 4, no. 1 (2020): 57.

³⁰ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, no. 1 (2015): 26–27.

³¹ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 4, no. 1 (2020): 63.

³² Isti Yuli Astuti dan Harun, "Isti Yuli Astuti Dan Harun, Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (2021):1460.," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 2 (2021): Hlm.1460.

disekolah, motivasi dari dalam diri anak yang sangat fluktuatif yang berdampak pada hasil belajar anak. Oleh karena itu, orang tua kelas 4 pada dasarnya dapat memenuhi peran sebanyak 32 orang, karena 4 peran ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Namun mereka tidak menyadarinya karena orang tua tidak mengetahui semua teori tersebut, dan karena rata-rata orang tua hanya tamatan SMA atau sederajat. Tetapi mereka mengerti apa artinya menjadi orang tua yang baik tanpa mengandalkan teori. Karena semua ini sudah menjadi budaya bagi masyarakat dan lingkungan Desa Robayan.

Namun saat memberikan dukungan belajar *online*, wali kelas 4 tidak dapat mengatur jadwal kelas untuk anaknya di rumah, dan kebanyakan orang tua harus bekerja di pabrik Jepara, sehingga anak harus menunggu orang tua untuk menyediakan pendamping belajar ketika mereka pulang dari tempat kerja. Jadi kenapa terkadang ada keterlambatan saat mengumpulkan tugas dari pendidik.³³

Seperti yang ditunjukkan oleh Jacob Azerrad, yang dikutip dalam jurnal Aulad, mengungkap bahwa perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan adalah jenis aktivitas yang mencerminkan kemandirian. Secara keseluruhan, bertanggung jawab adalah kesadaran pada perilaku dan aktivitasnya yang disengaja atau tidak terduga. Semua ini harus dimungkinkan dengan memberikan tugas kepada anak-anak dan memberikan kepastian kepada anak-anak bahwa mereka dapat melakukannya. Contoh tindakan efektif yang diberikan kepada anak-anak untuk mempersiapkan kewajiban anak-anak adalah dengan memberi mereka tugas tugas dengan latihan proyek. Anak akan ditantang secara langsung dengan hal-hal yang mengharapkan mereka untuk

³³ Suparti, Wawancara Oleh penulis, 28 agustus 2021, wawancara 4

menyelesaikan aktivitas sehari-hari sesuai tugas yang diberikan oleh pendidik untuk belajar ketika di rumah. Dengan ini, anak akan memperoleh pengalaman yang akan membentuk mentalitas dan perilaku sebagai kemampuan untuk dapat bertanggung jawab.³⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Hanis Lutfia wali dari kelas IV SDN Robayan, untuk membiasakan anaknya dalam melatih dari yang sederhana, seperti mengajarkan anak kemandirian dan tanggung jawab. Misalnya, anak belajar melepas mainan dan mengembalikannya ke posisi semula setelah bermain. Sepulang sekolah, anak-anak juga terbiasa memasukkan buku, pensil, krayon, dan perlengkapan belajar lainnya ke dalam tas. Jika anak tidak mau mengembalikannya, orang tua memberi contoh kepada anak dengan menyuruh anak melakukan pembersihan yang berantakan bersama-sama.³⁵ Karena anak pada zaman sekarang itu hakikatnya mudah meniru dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengarkan.

b. Penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, tiga pendidik menyatakan bahwa *gadget* lebih besar membawa manfaat positif terhadap pembelajaran siswa. Karena *gadget* merupakan satu satunya media penghubung antara pendidik dan siswa dimasa pandemi. Dengan bantuan *gadget* ini siswa lebih mudah mencari materi terkait pembelajaran yang diberikan pendidik serta mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan pendidik. Akan tetapi adanya *gadget* juga membawa pengaruh terhadap konsentrasi belajar

³⁴ Gus Maniati and Wardah Suweleh, “, Analisi Perilaku Homeservice Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak, , , No ,.H,” *Jurnal Aulad* Vol 2, no. 1 (2019): 30.

³⁵ Hanis Lutfia. Wawancara oleh peneliti, 30 Oktober 2021, wawancara 5

siswa, karena kebanyakan siswa lebih fokus terhadap games dari pada materi pembelajaran.

Gadget sendiri pasti memiliki dampak positif dan negatif apalagi dalam pembelajaran daring siswa dimasa pandemi. Menurut Pak Selamat pembelajaran daring sudah dijalankan dengan baik meskipun masih terdapat keterbatasan.³⁶ Adapun dampak positif *gadget* yaitu siswa lebih mudah mencari materi pembelajaran, video-vidio tentang materi, bertambahnya wawasan serta pengalaman siswa. Namun dibalik dampak positif ini, *gadget* juga membawa dampak negatif utamanya dimasa pembelajaran daring. Kebanyakan siswa lebih fokus terhadap games dan mengabaikan tugas sekolahnya. Penggunaan *gadget* yang terlalu sering akan menyebabkan siswa menjadi anti sosial dan lupa waktu sehingga akan menurunkan konsentrasi belajar.

Sedangkan dari hasil wawancara terhadap wali siswa diketahui bahwa dampak positif penggunaan *gadget* yaitu siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, siswa lebih mudah mencari materi pembelajaran, siswa lebih banyak wawasan, dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Adapun dampak negative penggunaan *gadget* yaitu anak menjadi lupa waktu, tumbuhnya sikap anti sosial, mengganggu konsentrasi belajar, dan kurangnya minat belajar.

D. Kesulitan atau Kendala dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 04 Robayan Jepara

1. Kesulitan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring tentunya menghadirkan banyak tantangan di masa pandemi COVID-19. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menghambat keberhasilan dan keberhasilan pelaksanaan

³⁶ Selamat Riyanto, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 3

pembelajaran *online* Anda. Kesulitan dalam pembelajaran *online* adalah kurangnya kemudahan akses internet dan kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan *gadget*. Internet tidak stabil di semua area, yang dapat mengganggu proses belajar *online* siswa. Dan tidak semua siswa memiliki *gadget*. Karena keadaan ekonomi orang tua tidak semuanya merata dan tidak mencukupi, beberapa siswa tidak memiliki kesempatan yang memadai dalam proses pembelajaran *online*, dan masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya membimbing dan membantu siswa dalam pembelajaran *online*.³⁷

Tantangan yang dihadapi orang tua berbeda-beda. Pertama-tama, pembelajaran *online* merupakan sistem yang baru muncul, sehingga tidak semua pendidik dan orang tua dapat menguasai IT dengan baik. Konon, masih ada pendidik dan orang tua yang belum paham teknologi. Pembelajaran *online* juga membutuhkan kuota yang banyak karena semua mata kuliah dilakukan secara *online*. Itulah sebabnya banyak orang tua mengeluh bahwa semua orang tua muridnya tidak berada pada tingkat ekonomi yang baik. Selain itu, pendidik sering menerima keluhan dari orang tua siswa tentang tugas-tugas tersebut. Siswa juga akan malas untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Namun bukan berarti pendidik mengeluh dan menyerah. Pendidik di sekolah kami memberikan solusi untuk mengatasi banyak kendala yang dihadapi orang tua siswa ini: meminta bantuan biaya sekolah siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran *online* lancar dan lancar untuk semua orang. Kepala sekolah juga mendidik pendidik untuk pembelajaran *online* dan meminta pendidik untuk membuat konten pembelajaran yang kreatif untuk menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi ketika terlibat dalam pembelajaran *online*.³⁸

³⁷ Maula Putria and Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar" (n.d.): 870.

³⁸ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

Kesulitan ini membuat pendidik tidak dapat mengungkapkan siswa memperoleh pengetahuan tentang perkembangan secara langsung. Problematika lain, termasuk penjelasan Pak Sochih Lutfi, hampir semua tanggung jawab yang diberikan dengan bantuan pendidik menggunakan selesai dengan bantuan menggunakan ayah dan ibu, sekarang tidak semua ayah dan ibu juga secara ekonomi mampu selama ini. pandemi covid-19, belanja kuota juga jadi rebutan. Selain itu, mendapatkan pengetahuan secara *online* juga memanfaatkan penggunaan YouTube sebagai cara untuk dengan tulus mengambil banyak kuota, bantuan kuota tidak cukup untuk mendapatkan pengetahuan secara *online*.³⁹

Hasil wawancara yang dapat disimpulkan peneliti terhadap orang tua diketahui bahwa kendala penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring yaitu signal yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman siswa, dan tidak mampu menerima pembelajaran yang diberikan pendidik, tidak semua anak menggunakan *gadget* secara bersamaan sehingga memungkinkan ketidak serentakan dalam pengumpulan tugas. Oleh karena peran itu orang tua sangat penting untuk mendampingi anaknya melakukan penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring dari rumah untuk menggantikan peran guru. Kendala yang dialami antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya akses internet atau sinyal

Menurut Jones dan Sharma menyatakan letak kepulauan ndonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu, oleh karena itu orang tua tidak bisa memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya tidak sedikit.

³⁹ Maslikhah, Wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1

b. Kesibukan orang tua

Subarto menyatakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekpetasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona Covid-19. Dengan adanya sinergisitasi dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen belajar dari rumah ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu.⁴⁰

c. Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)

Menurut Soejono menyatakan ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi keluarga dimasyarakat, diantaranya tingkat pendapatan dan pemilikan kekayaan pendapat keluarga pendapatan dan fasilitas keluarga. Ekonomi memang sangat berpengaruh pada minat belajar anak semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi sarana dan prasarana belajar anaknya.

d. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa Pademi

⁴⁰ Sadikin And Hamidah, "Pembelajaran Daring diTengah Wabah Covid-19."218

Covid-19.⁴¹ Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi.

- e. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua
Menurut Cahyati dan Kusuma selama pembelajaran daring banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak. Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam penggunaan *gadget* dalam pembelajaran daring belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 di SDN 04 Robayan Jepara tidak terlepasnya dari adanya kendala-kendala yang ditemukan orang tua dalam mendampingi amal belajar di rumah dimasa Pandemi Covid-19 adalah kurangnya akses internet, kesibukan orang tua karena harus bekerja, keadaan ekonomi keluarga (kurangnya subsidi kuota), kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, serta kurangnya pemahaman materi oleh orang tua sehingga tidak bisa menyampaikan kepada anak dengan baik. Dengan hal ini membuat orang tua dan guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran secara daring. Selain itu guru harus mempunyai pemahaman dalam mengontrol peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁴¹ Putria, Maula and Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," 870

2. Solusi Menghadapi Pembelajaran Daring

Setiap kegiatan tentunya terdapat kendala atau kesulitan untuk tercapainya kegiatan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran daring pun terdapat kendala yang menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Suatu pendidikan supaya menggapai tujuan yang cocok dengan apa yang diharapkan. Banyak dipengaruhi.⁴²

a. Kurangnya akses internet

Kendala terkait kurangnya akses internet atau sinyal menjadi permasalahan-permasalahan yang harus dievaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi lingkungan setempat karena banyak daerah minim dengan jangkauan internet selain itu guru bisa mendatangi kerumah peserta didik memberikan informasi mengenai pembelajaran.

b. Kesibukan orang tua

Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah dimasa Pandemi Covid-19 sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meluangkan waktu untuk membimbing anak ketika belajar dirumah.

c. Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi dapat dan tidaknya manusia dalam memenuhi kebutuhan tergantung pada keadaan ekonomi orang tua yang ada di dalam keluarga. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubung satu dengan yang lainnya.

⁴² Putria, Maula and Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," 870

- d. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*
Mengingat bahwa didalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan. Guru bisa meminimalisir tingkat kesulitan penggunaan *gadget* terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian *gadget* guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua.
- e. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua
Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi bentuk kendalanya meliputi belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman dan belum mendapatkan pendampingan.⁴³ Kendala atau kesulitan yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dan guru supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua, masukan-masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua.⁴⁴

Wawancara terhadap wali siswa menunjukkan jika terdapat beberapa langkah sebagai upaya dalam menghadapi kendala pembelajaran daring yaitu dengan membagi waktu dengan tepat, membuat jadwal belajar, menciptakan metode agar anak tidak bosan, memanfaatkan waktu dengan baik, membimbing anak agar mengetahui tujuan pembelajarannya, menguasai *gadget* sebagai media pembelajaran, mengajarkan anak agar tidak menghafal akan tetapi memahami, menjadi teman belajar yang asik bagi anak, serta memberi motivasi pada anak.

⁴³ Sadikin And Hamidah, "Pembelajaran Daring diTengah Wabah Covid-19."218

⁴⁴ Noer Rohmah, "Guru Madrasah Ideal di Era Kontemporer," Jurnal Tarbiyatuna 2, no 2 (2017);107-31.